

EFEKTIVITAS MEDIA KEMASAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK PELANGI KECAMATAN BATANG ANAI

Tria Marini¹

STIT Syekh Burhanuddin Pariaman¹

e-mail: triamarini@stit-syekhburhanuddin.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of packaging media on children's early reading skills in Pelangi Kindergarten, Batang Anai District. This study uses a quantitative approach in the form of a quasi experiment. Based on data analysis, the average test result of the experimental group was 86.9 while the control group was 75.6. Based on the t-test calculation, tcount is greater than t table indicating that there is a significant difference between the two classes. It can be concluded that packaging media is effective in developing children's early reading skills in Pelangi Kindergarten, Batang Anai District, for the 2021/2022 academic year.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media kemasan terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Batang Anai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 86,9 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 75,6. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa media kemasan efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Batang Anai tahun ajaran 2021/2022.

Kata Kunci: media kemasan; membaca awal anak; anak usia dini

How to Cite: penulis 1, and penulis 2. tahun. Judul Artikel. Mau'izhah Jurnal Kajian Keislaman, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX

1. Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, disebut juga dengan usia emas atau *golde age* (Suryana, 2016:25). Pada masa ini anak mengalami percepatan perkembangan yang luar biasa dibanding usia selanjutnya. Pada usia inilah kesempatan yang sangat efektif untuk membangun seluruh aspek perkembangannya. Oleh karena itu, anak usia dini membutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhannya agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Ismaniar; dkk, 2018).

Perkembangan bahasa adalah salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Menurut Vygotsky dalam Susanto (2012), menyatakan

bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir. Belajar bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun. Oleh karena itu, Taman Kanak-kanak atau pendidikan prasekolah merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak.

Membaca merupakan kecakapan yang fundamental bagi anak. Keterampilan membaca merupakan hal yang penting dikuasai anak untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, sehingga perlu dikembangkan sejak dini, (Waraningsih, 2014). Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh anak, karena dengan membaca dapat lebih mudah dalam mempelajari dan menguasai bidang ilmunya, (Ariyanti, 2014). Sejalan dengan (Astuti; dkk, 2021: 74) membaca pada anak usia dini seharusnya muncul dari diri anak

dan disesuaikan dengan tahap perkembangannya yaitu proses belajar yang menyenangkan, sehingga anak menganggap kegiatan belajar seperti bermain.

Membaca permulaan adalah suatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan, (Nurbiana dalam Pertiwi, 2016:760). Membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana, (Enny Zubaidah dalam Pertiwi, 2016:760). Membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata yang meliputi proses *decoding* atau membaca teknis dan proses pemahaman (Munawir dalam Pertiwi, 2016:761).

Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan yang terjadi di Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Batang Anai adalah kurangnya kemampuan membaca anak. Anak masih kesulitan dalam mengenal bentuk huruf, membedakan huruf vokal, huruf konsonan, dan merangkai huruf menjadi kata. Selain itu anak masih kesulitan dalam menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan dalam pembelajaran membaca kurang bervariasi. Media yang digunakan hanya berupa papan tulis, kartu huruf, kartu kata dan majalah.

Media kemasan merupakan bagian dari pengalaman membaca awal bagi anak, melalui kemasan makanan dan minuman yang berwarna warni terdapat tulisan dari label atau merek makanan tersebut. Kemasan makanan dan minuman didesain semenarik mungkin untuk menarik perhatian si pembeli, (Resmi dan Winiarsih, 2015:3). Sejalan dengan Deliya dan Parmar, 2012 elemen kemasan dalam hal ini seperti ukuran, material pembuatan dan bentuk kemasan perlu dipertimbangkan. Bentuk kemasan yang menarik, unik dan tulisan yang mewakili merek dari kemasan tersebut disertai dengan benda yang nyata, anak pun dapat mencicipi makanan atau minuman tersebut dan hal ini akan menjadi pengalaman yang bermakna bagi anak.

Mueller (2006:8) mengatakan bahwa tulisan yang ada disekitar lingkungan anak merupakan alat pengembangan kemampuan membaca dan menulis. Tulisan berpotensi menjadi penggerak semangat baca bagi anak. Pada kemasan makanan atau minuman biasanya menggunakan bentuk, warna dan ukuran kemasan yang menarik. Anak-anak tentunya sangat menyukai

hal ini, dimana akan membuat anak merasa tertarik untuk melihat tulisan yang ada dikemasan makanan atau minuman.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka artikel ini akan membahas tentang bagaimana efektivitas media kemasan terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Batang Anai.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi-eksperiment* (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Batang Anai. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas B1 dan B2. Kelas B2 sebagai kelas eksperimen dan kelas B1 sebagai kelas kontrol. Dengan pertimbangan jumlah murid kedua kelas tersebut sama yaitu masing-masing 11 orang, usia anak yang sama, tingkat kemampuan anak yang sama, fasilitas belajar yang sama, dan latar belakang kemampuan guru yang sama.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Instrumen ini menggunakan skala *likert* untuk penilaiannya. Kriteria penilaian yaitu sangat baik diberi skor 5, baik diberi skor 4, cukup baik diberi skor 3, tidak baik diberi skor 2, sangat tidak baik 1. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen, (Arikunto, 2010: 213).

Teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes). Namun sebelum itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Sebelum data diolah, agar diketahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan uji *Liliefors*. Salah satu teknik untuk menguji homogenitas varians populasi adalah dengan menggunakan uji *Bartlett*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pret-test yang dilakukan pada kemampuan membaca awal masing-masing kelas eksperimen dan kontrol adalah sama, yaitu menyebutkan huruf vokal, huruf konsonan, mengelompokkan huruf pertama yang sama, suku kata awalan dan akhiran yang sama. Hasil *pre-test* kemampuan membaca awal anak pada kelas eksperimen yaitu **61,8** dan kelas kontrol **57,4**. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **1,29** dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel}=2,085$) dengan derajat kebebasan dk $(N_1-1)+(N_2-1)=20$. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,29 < 2,085$, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a **ditolak** atau H_0 diterima. Disimpulkan

bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca awal anak pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Treatment dilakukan pada kelas kontrol dan eksperimen masing-masing 8 kali. *Treatment* kelas eksperimen yaitu menggunakan media kemasan makanan atau minuman, dan *treatment* pada kelas kontrol yaitu menggunakan kartu kata bergambar. Setelah diberikan beberapa kali *treatment* terlihat hasil *post-test* kemampuan membaca awal anak pada kelas eksperimen dengan rata-rata **86,9** sedangkan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata **75,6**. Hasil analisis data *post-test* yang dilakukan bahwa t_{hitung} sebesar **3,07** dibandingkan dengan α 0,05 ($t_{tabel}=2,085$) dengan derajat kebebasan $dk (N_1-1)+(N_2-1)=20$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu **3,07 > 2,085** maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a **diterima** atau H_0 ditolak.

Tabel 1.

Perbandingan Nilai *Pre-test* dan Nilai *Post-test* Kemampuan Membaca Awal Anak

Variabel	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen	Kontrol
Nilai tertinggi	72	68	96	88
Nilai terendah	48	44	68	60
Rata-rata	61,8	57,4	86,9	75,6

Untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil penelitian.

Hasil uji normalitas kelompok eksperimen nilai L hitung **0,1429** lebih kecil dari L tabel **0,249** untuk α 0,05. Dengan demikian nilai kelompok eksperimen berasal dari data yang berdistribusi normal. Untuk kelompok kontrol diperoleh L hitung **0,1092** lebih kecil dari L tabel **0,249** untuk α 0,05. Ini berarti bahwa data kelompok kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal. Jadi data anak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas, dari data kedua kelas didapat χ^2 hitung sejumlah **0,230** dan untuk Chi kuadrat (2-1) maka diperoleh χ^2 tabel sebesar **3,841** untuk taraf signifikan α 0,05 (5%). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel (**0,230 < 3,841**). Dapat disimpulkan bahwa data anak berasal dari kelompok homogen pada taraf nyata 0,05. Sesuai dengan pendapat (Syafri, 2010:206), jika hasil perhitungan dari χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} berarti bahwa data berasal dari kelompok yang homogen.

Hasil uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh t_{hitung} sebesar **3,07**. Sementara t_{tabel} untuk taraf nyata α 0.05 (5%) dengan df sebesar 20 adalah = **2,08596**. Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf nyata α 0.05 (5%) yaitu (**3,07 > 2,08596**), maka dapat dikatakan H_a **bisa diterima** dan H_0 ditolak. Berarti terdapat efektivitas media kemasan terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Batang Anai. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca awal anak kelas eksperimen (B2) yang menggunakan media kemasan dengan kelas kontrol (B1) yang menggunakan media kartu kata bergambar.

Tabel 2.

Hasil Perhitungan Pengujian dengan t-test

No	Kelompok	N	Hasil Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel} α 0,05
1	Eksperimen	11	86,9	3,07	2,0859
2	Kontrol	11	75,6		

Penggunaan media kemasan pada kelas eksperimen (kelas B.2) di Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Batang Anai, semua anak terlihat antusias dan semangat untuk melakukan kegiatan membaca karena media tersebut begitu menarik bagi mereka. Menggunakan media kemasan lebih memudahkan anak untuk mengembangkan kemampuan membaca awalnya karena tulisan yang ada dikemas makanan dan minuman yang sering dilihat dimana saja, mencobakan dan sering merasakan dari makanan atau minuman sehingga membuat anak merasa lebih dekat dan membuat rasa ingin tau yang tinggi untuk bisa mengenal huruf-huruf yang ada dikemas tersebut.

Kelas kontrol (kelas B.1) menggunakan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca awal anak. Kartu kata bergambar adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca awal anak. Kartu bergambar yang digunakan disini terbuat dari kertas karton manila berbentuk persegi empat dengan ukuran 12x14 cm yang ditemplei dengan gambar dan ada tulisan dibawahnya.

4. Simpulan

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada masa usia dini adalah kemampuan membaca. Melalui membaca anak dapat mengenal huruf, kata dan menghubungkannya dengan makna kata. Salah satu media yang dapat mengembangkan kemampuan membaca awal anak yaitu menggunakan media kemasan makanan atau minuman yang dekat dengan lingkungan anak.

Media kemasan yang menarik, berwarna-warni dan unik membuat anak tertarik untuk memegang dan melihat tulisan yang tertera pada kemasan makanan atau minuman tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca awal anak kelas eksperimen (B2) 86,9 yang menggunakan media kemasan lebih tinggi dibandingkan dengan anak di kelas kontrol (B1) 75,6 yang menggunakan media kartu kata bergambar. Dari hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3,07 > 2,0859$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan membaca awal anak di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media kemasan efektif terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Pelangi Kecamatan Batang Anai.

Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya, 13(1), 1–20.

Suryana, Dadan. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam berbagai aspeknya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Daftar Rujukan

- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73–81.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanti, Tatik (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 8 (1), 47-54.
- Deliya, M. M., & Parmar, B. J. (2012). Role of Packaging on Consumer Buying Behavior. *Patan District Global Journal of Management and Business Research*. Volume 12 Issue 10 Version 1.0
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *Kolokium Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Mueller, Stephanie. 2006. *Panduan Belajar Jilid 2 dengan benda-benda di sekitar untuk usia 3-8 tahun*. Jakarta: Erlangga
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Resmi, N., & Wismiarsi, T. (2015). Pengaruh Kemasan dan Harga Pada Keputusan Pembelian Minuman Isotonik. *Jurnal*